

## Nilai dan Spiritual dalam Bimbingan Konseling

Irmansyah

Mahasiswa Pasca Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [thegreatirmansyah@gmail.com](mailto:thegreatirmansyah@gmail.com)

### Abstrack

The rapid development of the times forces humans to participate in the development trends that occur, so that problems in daily life are also getting more complicated. Therefore Value and spirituality are important aspects of human life, when spiritual needs are met, it will feel happy and peaceful. The purpose of this research is to find out how the concept of value and spirituality in the world of guidance and counseling. Research is a research library or literature whose data sources are taken from various media such as books, journal articles, newspapers and other notes that are in accordance with the research title. The results of this study indicate that the existence of a Counseling Service that uses spiritual values is very much needed, because guidance and counseling with values and spirituality is a counseling process that leads to the return of humans to their nature, behaves in accordance with the correct rules and is able to solve problems and lead to self-improvement to become a better human being.

**Keywords:** Values, Spiritual, Guidance and Counseling.

### Abstrak

Perkembangan zaman yang begitu cepat memaksa manusia untuk ikut serta mengikuti trend perkembangan yang terjadi, sehingga permasalahan dalam kehidupan sehari-hari juga semakin rumit. Oleh karena itu Nilai dan spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, ketika kebutuhan rohani terpenuhi maka akan terasa bahagia dan damai. Tujuan dilakukannya penelitian ini ini untuk mengetahui bagaimana konsep nilai dan spiritual dalam dunia bimbingan dan konseling. Penelitian merupakan *library research* atau kepustakaan yang sumber datanya diambil dari berbagai media seperti buku, artikel jurnal, koran serta catata- catatan lainnya yang bersesuaian dengan judul penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Layanan Bimbingan Konseling yang menggunakan Nilai-nilai spiritual sangatlah dibutuhkan, karena bimbingan dan konseling dengan nilai dan spiritual merupakan proses konseling yang mengarahkan kepada kembalinya manusia pada fitrahnya, berperilaku sesuai dengan kaidah yang benar serta mampu menyelesaikan masalahnya dan mengarah kepada perbaikan diri menjadi manusia yang lebih baik.

**Kata Kunci :** Nilai, Spiritual, Bimbingan dan Konseling.

## **A. Pendahuluan**

Konsep nilai dan spiritual akhir-akhir ini berkembang pesat dalam disiplin keilmuan bimbingan dan konseling, hal ini didasarkan banyaknya penelitian akhir-akhir ini yang memfokuskan permasalahannya pada konteks spiritual seseorang untuk mengentaskan sebuah permasalahan demi mencapai kehidupan yang aman, damai dan sejahtera. Setiap manusia pasti pernah merasakan perasaan tenang ketika beribadah. Tiada ketenangan yang bisa dirasakan melebihi ketenangan ketika kita bisa mendapatkan manisnya iman. Orang-orang yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya. Bagaimanapun keadaan dan masalah hidup yang dialami akan dengan tenang menghadapinya. Namun yang terjadi dilapangan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak manusia yang mengalami krisis spiritual (spiritual distress), hal ini menyebabkan mereka merasa kehidupan ini berat dengan berbagai problema kehidupan yang dihadapi.

Pada hakikatnya manusia terlahir sama kedunia ini. Manusia merupakan makhluk spiritual yang akan merasa bahagia saat kebutuhan jiwa nya terpenuhi. Karena akan membuat kehidupannya terasa damai dan tenteram. Pengetahuan tentang nilai dan spiritual sangatlah penting memang dalam kehidupan kita, hidup akan lebih berarti saat hidup yang kita jalani bepedoman pada sesuatu yang benar, saat sekarang ini banyak orang-orang yang yang tidak menyadari tentang betapa pentingnya kecerdasan spiritual. Ibarat iman yang kekuatannya tidak akan selalu tinggi, pasti ada tinggi rendahnya, maka dari itu untuk menambah dan menguatkan keimanan, sangat diperlukan penanaman dan penguatan nilai dan spiritual.

Dalam proses bimbingan dan konseling spiritualitas merupakan bagian yang sangat urgen dalam perkembangan individu,<sup>1</sup> seorang konselor sudah semestinya memahami keadaan spiritual seorang klien, proses konseling merupakan usaha yang dilakukan oleh konselor dengan klien untuk mentransfer nilai dan spiritual yang akan membangun kepribadian individu menuju arah yang

---

<sup>1</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktik Konseling Psikoterapi Terj Endang Koswara* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 15.

lebih baik kedepannya, untuk kehidupannya sehari-hari dalam bersosial, lingkungan hidup serta yang terpenting adalah bagaimana klien bisa menjaga dengan baik hubungannya dengan sang pencipta Allah Swt.

Mengenai ketenangan jiwa Allah Swt., telah banyak menyebutkan dalam Al-quran mengenai cara ataupun hal-hal penunjang yang bisa dilakukan untuk memperoleh nilai dan spritual yang bisa menenteramkan jiwa dan perasaan, antara lain sebagaimana yang telah dicantumkan oleh Allah dalam Surat Ar-Ra'd Ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Dari kandungan ayat di atas, Allah telah memberikan sebuah peringatan atau memberitahukan kepada manusia bahwa sesungguhnya kebahagiaan, ketenteraman jiwa dapat dicapai dengan mendekatkan diri kepada-Nya, hal ini tidak terlepas dari fitrah manusia yang membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mencapai ketenangan jiwanya.

Mengenai kebutuhan manusia akan nilai dan spritual serta disiplin keilmuan konseling sebagai suatu upaya proses pemberian layanan merupakan hal wajib yang harus ditanamkan dalam proses pemberian bantuan kepada klien, hal ini diperuntukkan agar klien merasa lebih nyaman dan tenang ketika ia diberikan penguatan akan kehadiran Tuhan dalam setiap permasalahannya, bahwa manusia memiliki Tuhan sebagai tempat meminta pertolongan dan dengan pertolongannya manusia akan selamat dunia dan akhirat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Nilai dan Spritual**

Nilai merupakan esensi yang tertanam dalam diri manusia yang menjadi hal terpenting bagi kehidupan, terutama untuk menentukan apakah hal yang diambil merupakan langkah yang tepat atau malah sebaliknya.<sup>2</sup> Nilai merupakan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Cet. 1. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 61.

sifat yang abstrak, tidak berbentuk nyata atau fakta melainkan suatu persoalan yang membutuhkan sebuah pembuktian secara terperinci melalui penghayatan.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai memiliki pengertian yang sangat beragam misalnya nilai bisa menjadi sebuah harga untuk menentukan harga suatu barang, dan membandingkan harga satu barang dengan yang lainnya, nilai juga berarti alat ukur banyak atau sedikit serta menjadi hal penimbang bagi manusia untuk menentukan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya manusia menuju kesempurnaan hidup dan fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>4</sup>

Pengertian lain tentang nilai juga dijelaskan oleh Kirschenbum dan Rokeach, Kirschenbum mendefinisikan bahwa nilai jika diartikan secara Filosofis merupakan suatu pembedaan antara satu dengan yang lainnya, nilai kurang atau lebih serta untuk keputusan akhir menentukan pilihan, sedangkan Rokeach berpendapat bahwa nilai adalah sebuah instrumen untuk menentukan nilai akhir.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian tentang nilai yang telah di paparkan diatas secara sederhana dapat kita pahami bahwa nilai merupakan suatu penentu untuk menentukan apa yang terbaik untuk individu maupun kelompok, nilai merupakan suatu sifat yang ada dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi dengan berbagai cara, dan sifatnya mudah berubah tergantung dengan cara apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai tersebut.

Sedangkan spiritual sendiri pada kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* merupakan sebuah istilah untuk jiwa, arwah/roh, semangat, saling membantu, moralitas yang tinggi dan tujuan yang hakiki,<sup>6</sup> didalam bahasa arab sendiri spiritual diartikan sebagai suatu sifat kerohanian yang ada pada diri

---

<sup>3</sup> Mansur Isna, *Diskursus pendidikan Islam* (Global Pustaka Utama, 2001), 98.

<sup>4</sup> "KBBI Daring," accessed September 30, 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>.

<sup>5</sup> Ardi ansyah Ardiansyah, "Upaya Bimbingan Konseling Nilai Dan Spiritual Terhadap Transgender Di Yogyakarta," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2018): 72.

<sup>6</sup> "Spirit\_1 Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com," accessed September 30, 2020, [https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/spirit\\_1?q=spirit](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/spirit_1?q=spirit).

manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhannya.<sup>7</sup> Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual dimaknai dengan tingkah laku yang saling berhubungan dengan kerohanian maupun bathin manusia.<sup>8</sup>

Oleh karena itu kata spirit, spiritual dan spiritualitas merupakan kata yang memiliki pengertian yang sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu bermuara pada pendekatan diri yang bersifat rohani atau kejiwaan kepada Tuhan, manusia pada hakikatnya telah memiliki sifat spiritual yang dibawa sejak lahir, dalam perkembangan kehidupan sifat spiritual ini dapat dikembangkan dan dipupuk untuk lebih dekat dengan sang pencipta serta menyadari kehidupan manusia sebagai khalifah di permukaan bumi ini.

Tokoh yang paling populer mengenai spiritualitas seperti Ari Ginanjar memberikan pandangannya mengenai pengertian spiritual sebagai suatu moral semangat atau sukma yang ada dalam jiwa manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan kata lain spirit merupakan semangat seseorang untuk menggapai keridhon Tuhan dengan jalan mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Abdul Kadir, kata spiritual menjelaskan sifat dasar manusia yaitu sebagai makhluk yang secara mendasar dekat dengan Tuhan-nya, paling tidak selalu mencoba berjalan ke arah-Nya. Sifat ini menunjuk kepada sosok manusia yang dekat dan sadar akan diri dan Tuhan-Nya.<sup>10</sup>

Dari berbagai pengertian mengenai spiritual diatas yang sudah di jelaskan dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa spirit merupakan semangat yang ada dalam jiwa manusia untuk terus berkembang dan mencari keridhan Tuhannya dengan cara yang sudah ditentukan oleh syariat dan pengetahuan mengenai kerohanian.

Setelah mengetahui tentang nilai dan spiritual tentunya dapat di simpulkan bahwa nilai dan spiritual merupakan suatu kesatuan yang saling

---

<sup>7</sup> 5Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia, 2003), 90.

<sup>8</sup> "Hasil Pencarian - KBBI Daring."

<sup>9</sup> Nurul Istiani, "Konsep Strategi Theistic Spiritual Dalam Layanan Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Islam," *Religia* (February 19, 2018): 193.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 194.

berkesinambungan, saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, nilai merupakan sifat pengukur norma sedangkan spirit merupakan semangat dalam kejiwaan untuk mencapai sifat kemuliaan, secara singkatnya dapat dikatakan bahwa nilai merupakan tolak ukur dari sebuah usaha untuk mendapatkan kerohanian atau kejiwaan yang dekat dengan Tuhan.

Secara gamblang Piedmont membagi aspek spiritualitas pada tiga bahagian yang berkaitan dengan motivasi sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Pengalaman ibadah (*Prayer Fulfillment*) yaitu suasana hati yang damai dan senang yang di peroleh setelah pendekatan diri kepada Tuhan.
- b. Universality (*universalitas*) merupakan keyakinan terhadap keadaan alam semesta sebagai suatu kesatuan dengan kehidupan manusia.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), sifat ini merupakan keyakinan terhadap orang lain bahwa kehidupan manusia saling berkaitan dengan manusia yang lainnya sebagai suatu kelompok yang besar untuk meneruskan kehidupan dimasa mendatang.

Disamping itu spiritual juga merupakan suatu fungsi yang dapat mengarahkan manusia pada titik mengenai kenyataan bahwa setiap individu memiliki unsur-unsur yang berbeda yang tidak bisa di pahami semuanya tetapi saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pandangan ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah kegiatan yang dapat membimbing manusia untuk mencapai nilai dan spiritual dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, kehadiran bimbingan dan konseling merupakan jawaban atas semua permasalahan tersebut, profesi konselor merupakan usaha memotivasi klien untuk mengembangkan kehidupannya secara mandiri dan berkembang menuju tatanan kehidupan yang damai, sejahtera dan harmonis sesuai dengan tuntutan keyakinannya kepada Tuhan.<sup>12</sup>

Spiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keihklasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada Tuhan (bagi yang menganut agama) atau kepada semesta (bagi yang tidak menganut agama), nantinya akan memberikan sebuah

---

<sup>11</sup> Muhammad Hafizh Ridho, *Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*, *Jurnal Studia Insania* 6, no. 1 (2018): 41.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 42.

perasaan tersendiri untuk menyelami hakikat kehidupan serta mengerti peran-peran kita sebagai manusia khalifah-Nya di muka bumi ini.<sup>13</sup>

Banner menjelaskan dalam Jurnal Imaduddin, pada hakikatnya manusia tercipta sebagai makhluk yang memiliki spiritualitas, banyak hal yang bisa dilakukan untuk melihat ataupun mengukur tingkat religiusitas seseorang, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memahami tingkat kesadaran manusia dalam merespon serta daya juang seseorang terhadap proses pemahaman dirinya, hubungan dirinya dengan orang lain dan lingkungan serta ke pasrahannya terhadap jalan yang diberikan oleh Tuhan. Penilaian terhadap spiritualitas manusia juga merupakan upaya untuk memetakan hakikat manusia berdasarkan spiritual, banyak sekali pemahaman mengenai spiritual terhadap perkembangan konteks kehidupan manusia. Tetapi, walaupun demikian, agar konsep spiritual dapat diterima oleh masyarakat dalam konteks pendidikan maka perlu adanya pengaplikasian atau pengkonsepan spiritual terhadap perkembangan individu untuk kebahagiaan hidupnya dimasa mendatang.<sup>14</sup>

Pertanyaan lain muncul mengenai konsep spiritual dan religiusitas, kedua hal tersebut memiliki perbedaan, religiusitas merupakan suatu sistem keyakinan seseorang terhadap Tuhannya, melalui suatu kegiatan ibadah, kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, kepercayaan diri terhadap adanya kematian, pengalaman diri serta adanya hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan spiritual sendiri merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang dalam menggapai hubungannya dengan Tuhan, kekuatan dalam menjalankan kehidupan serta proses pencarian terhadap pemaknaan dirinya dan adanya respon terhadap seruan Tuhan. individu akan lebih damai bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan uraian tentang nilai dan spiritual yang sudah dipaparkan di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa spiritual merupakan motivasi dalam meningkatkan *habluminallah*, mencari kehidupan yang bermakna dan ridho atas kehendak Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Ikhwani Marzuqi, *Spiritual Enlightenment : Kenali, Cintai, Dan Sayangi Pencerahan Spiritual* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 2.

<sup>14</sup> Aam Imaduddin, "Spiritualitas Dalam Konteks Konseling," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 1, no. 01 (2017): 4-5.

## **2. Bimbingan dan Konseling**

Mengenai bimbingan dan konseling para ahli sudah banyak yang memberikan defenisi, yang pada hakikatnya semua memiliki kesamaan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya pada pembahasan ini akan di jelaskan beberapa pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh para ahli bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut.

Menurut Prayitno bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli yang disebut dengan konselor kepada klien (konseli) baik secara individu maupun kelompok, anak anak ataupun dewasa dan orang tua dengan tujuan menjadikan mereka menjalani kehidupan yang berkembang secara mandiri dan terarah, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pengertian lain dijelaskan oleh Moh. Surya bahwa bimbingan adalah suatu usaha yang dilakukan secara rutin dan terus menerus dalam memberikan bantuan secara sistematis kepada orang-orang yang ingin mengembangkan dirinya secara mandiri untuk mewujudkan kehidupan yang lebih optimal yang sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Sedangkan Konseling menurut Said dalam Jurnal Hafizh memaparkan, secara terminologi konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian arahan maupun petunjuk bagi individu ataupun kelompok yang membutuhkan bantuan baik berupa pemikiran, informasi, orientasi kejiwaan serta pengalaman diri berdasarkan etika dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yang dapat menjadikan kehidupan klien lebih baik dari sebelumnya serta menjauhkan klien dari bahaya yang mengancam kehidupannya.<sup>15</sup>

A.Edward Hoffman memberikan pengertian mengenai konseling merupakan perjumpaan secara tatap muka antara konselor dengan konseli ataupun orang-orang yang dibimbing dalam pelayanan konseling. Konseling dapat di katakan sebagai inti dari pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha

---

<sup>15</sup> Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza," 39-40.



pemberian bantuan kepada klien untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan konseling terdapat tujuan tertentu yaitu pemecahan masalah ataupun kesulitan yang dihadapi oleh klien. Dan pada prinsipnya konseling dilaksanakan secara individu antara konselor dengan klien, pemecahan masalah dilakukan dengan wawancara ataupun diskusi yang dilakukan secara *face to face*. Dengan demikian bimbingan dan konseling dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli yang disebut dengan konselor kepada seorang individu maupun kelompok yang disebut dengan klien untuk mengentaskan permasalahan maupun kesulitan yang dihadapi klien dalam kehidupannya secara tatap muka dengan tujuan masalah dapat terselesaikan dan individu dapat berkembang secara optimal.

### **3. Nilai dan Spritual dalam Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling spritual merupakan suatu bentuk upaya pemberian bantuan kepada klien baik secara individu maupun kelompok arar individu bisa mengembangkan fitrahnya sabagai manusia yang beragama, manusia yang pada hakikatnya diciptakan sebagai khalifah dipermukaan bumi dan memiliki tanggung jawab baik terhadap diri, orang lain lingkungan serta hubungannya dengan Tuhan, serta dapat mengentaskan masalahnya berdasarkan praktek- praktek ibadah maupun ritual- ritual agama yang diyakininya.<sup>17</sup>

Tasmara sendiri memberikan penjelasan mengenai spritual sebagai suatu yang didasarkan pada nilai- nilai keagamaan atau dengan bahasa lain sebuah kecerdasan yang berlandaskan keyakinan terhadap agama. Spritual merupakan adanya intervensi Tuhan terhadap diri manusia untuk menolongnya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kehidupan, menyelamatkan manusia dari kebathilan menuju kehidupan yang lebih baik dengan melaksanakan berbagai ritual maupun praktek- praktek keagamaan berdasarkan keyakinannya.

Menurut Imaduddin spritualitas merupakan suatu proses yang di alami manusia untuk mendapatkan tujuan hidup yang damai dan bahagia berdasarkan

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 11.

<sup>17</sup> Ridho, "Bimbingan Konseling Spritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza," 41.

keyakinannya terhadap Tuhan. antara konseling dengan spiritualitas memiliki saling bersinergi dalam pencapaian tujuan hidup yang lebih bai, bimbingan berupaya mengarahkan manusia untuk mencapai kehidupan dimasa depan yang lebih baik sedangkan spiritual merupakan proses yang berjalan berdasarkan keyakinan terhadap keTuhanan. Dalam tahapan mencapai spiritualitas perlu adanya usaha yang saling bersinergi antara konseling dengan agama untuk mencapai perkembangan individu, spiritualitas dapat membantu individu menjauh dari sikap yang dapat membahayakan dirinya, sehingga tujuan akan kehidupan yang dapat mengintegrasikan antara nilai agama dalam kehidupan sehari- hari dapat tercapai.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal Gudnanto dkk yang berjudul Aksiologi Spiritualitas Dalam Konseling menjelaskan bahwa Aksiologi spiritualitas dalam Konseling adalah pemberian bantuan kepada individu, maupun kelompok dari seorang profesional yang disebut konselor kepada konseli atau klien untuk menemukan atau mencapai nilai- nilai dalam dirinya serta etika terhadap estetika kebahagiaan yang sesungguhnya. yaitu kebahagiaan yang berdasarkan keyakinannya terhadap kepercayaannya, dan yang tertera dalam kitab suci sebagai makhluk yang suci. Spiritualitas atau agama dalam pelayanan konseling sangat dibutuhkan, serta seorang konselor semestinya menganggap klien yang memiliki spiritualitas yang tinggi sebagai suatu bentuk ketaatannya kepada tuhan yang harus dijaga. Banyak klien menggunakan strategi koping agama, yang telah ditemukan untuk menjadi bermanfaat. Sedangkan Dailey memaparkan, penerapan spiritualitas dalam pelayanan konseling merupakan cara yang efektif yang bisa dilakukan untuk memberikan harapan, perubahan serta wawasan yang dari semua itu merupakan aspek- aspek yang ada pada proses pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>19</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keterampilan untuk dapat mengajak, membimbing, dan

---

<sup>18</sup> Imaduddin, "Spiritualitas Dalam Konteks Konseling," 76.

<sup>19</sup> Gudnanto Gudnanto et al., "Aksiologi Spiritualitas dalam Konseling," *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): 114- 119.

mengarahkan klien kepada arah yang lebih baik, oleh karena itu siapa saja yang ingin menjadi atau berprofesi sebagai seorang konselor semestinya memiliki keimanan, kemakrifatan serta ketauhidan yang berkualitas. Karena konseling merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang konselor baik secara jasmani maupun rohani untuk menemukan solusi atas permasalahan klien.<sup>20</sup>

Antara konselor dengan klien tentu saja sering terjadi pertentangan, terutama pada permasalahan nilai yang sangat fundamental yang bersifat permanen, konselor sebagai pembimbing sudah semestinya memasukkan sistem nilai tersebut terhadap klien. Nilai dasar yang tidak ada tawar menawar adalah masalah keimanan akan ke-Tuhanan, tetapi penanaman nilai ini mestinya harus sesuai dengan prinsip-prinsip konseling, tidak adanya paksaan atau ajakan yang berlebihan yang dapat mengganggu klien dalam permasalahannya. Dimensi spiritual selalu terkait dengan agama. Pendekatan dengan cara spiritualitas merupakan sebuah model yang berusaha memadukan nilai-nilai spiritualitas dalam proses konseling. Metode ini pada dasarnya sudah dimulai sejalan dengan perkembangan bimbingan dan konseling melalui pendekatan konseling dan psikoterapi, tetapi pada saat itu perspektif spiritual belum menjadi indikator penting untuk dijadikan sebagai salah satu komponen dalam proses konseling.<sup>21</sup>

Akhir- akhir ini teori bimbingan konseling sangat berkembang pesat, mulai dari teori behaviorisme, humanisme serta multikultural. Dalam perkembangannya, bimbingan dan konseling tidak bisa lepas dari nilai-nilai spiritual, karena jika hanya mengandalkan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari psikis manusia belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Bimbingan dan konseling ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi spirutual distress. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa dalam memasuki kehidupan yang bertujuan akhir memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, individu cenderung untuk menata kehidupan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

---

<sup>20</sup> An Nisa Subroto, Rosiana Wulandari, and Suharni Suharni, "Pendekatan Konseling Spiritual Sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Bullying (Kekerasan)," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, 2017, 106.

<sup>21</sup> Sigit Sanyata, "Perspektif Nilai Dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif Antara Konselor-Klien," *Paradigma* 1, no. 02 (2006): 83.

Pada dasarnya semua agama memiliki pola- pola bimbingan dan konseling yang berbeda pada proses pemberian bantuan kepada ummatnya, mengatur kehidupan ummatnya, serta ketentuan hidup terhadap dunia dan akhirat. Tidak terkecuali konseling Islami sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok dengan berlandaskan syariat Islam untuk pendekatan diri kepada Allah., sehingga kehidupan didunia terasa aman, tenteram dan diakhirat mendapat surga yang Allah janjikan bagi hamba- hambanya yang beriman. Lembaga yang mengatur usaha pencapaian manusia kepada kehidupan yang dekat dengan Tuhan dalam agama Islam sangatlah diperlukan, dikarenakan bimbingan dan konseling nilai dan spiritual merupakan upaya pemberian bantuan terhadap klien agar kehidupannya kembali pada fitrahnya, bersikap dengan nilai dan norma yang ada dalam agama yang diyakini serta dapat mengentaskan permasalahannya secara mandiri. Dalam pelayanan konseling yang berlandaskan pada nilai spiritual menekankan pada poin keTuhanan dalam pengentasan masalah klien untuk mencapai kehidupannya yang lebih baik kedepannya berdasarkan nilai- nilai agama dan syariat Islam.<sup>22</sup>

Konseling religiusitas dalam pelayanan konseling adalah Usaha yang dilakukan oleh konselor untuk membantu klien terlepas dari permasalahannya, serta klien dapat berkembang, berubah dan dapat bergabung dengan masyarakat dengan nilai- nilai yang positif, Religiusitas seseorang akan sangat membantu untuk mendorong secara maksimal kehidupan klien kearah yang lebih baik berdasarkan keagamaan, serta religiusitas juga dapat membantu mengembangkan potensi individu. Selanjutnya Millerb memberikan penjelasan mengenai poin terpenting dalam pelayanan konseling religius sebagai berikut (1) Mengembangkan praktek religiusitas (berdoa dan bergabung dengan komunitas yang membangun religi), dan (2) Mengembangkan aspek religi secara umum.<sup>23</sup>

Spiritualitas dan agama sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental dan psikologis, seseorang yang memiliki nilai spiritualitas akan lebih percaya diri karena merasa dekat dengan Tuhan serta psikologisnya terjaga tidak mudah

---

<sup>22</sup> A Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 16.

<sup>23</sup> Sanyata, "Perspektif Nilai Dalam Konseling," 83.

stres dikarenakan anggapannya terhadap apa yang dimiliki merupakan titipan dari Tuhan yang bisa saja diambil oleh pemiliknya. hal ini sama dengan apa yang ditemukan oleh Dailey pada penelitiannya, ia mendapatkan hasil bahwa klien yang memiliki spiritualitas yang kuat akan sangat berpengaruh pada kesehatan mental klien, dalam artikata bahwa klien yang memiliki spiritualitas dan agama yang kuat cenderung memiliki psikologis dan mental yang baik serta jauh dari gangguan penyakit mental dan psikis. Secara spiritual pelayanan konseling secara umum dapat dilakukan oleh konselor dalam menangani permasalahan klien dengan berbagai intervensi keagamaan seperti berdoa, pemberian pemahaman mengenai konsep dan nilai spiritual serta hal hal dalam kehidupan sehari-hari yang merujuk kepada kitab suci, doa bersama antara konselor dan klien, memanfaatkan komunitas atau kelompok yang berorientasi pada agama, serta bibliotherapy keagamaan.<sup>24</sup>

### **C. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini berbentuk pustaka atau *Library research*, sumber data pada penelitian ini diambil dari berbagai sumber media, baik media cetak maupun elektronik, media cetak seperti buku, koran, majalah, article, jurnal dan lain sebagainya, media elektronik merupakan publikasi dari hasil dokumentasi atau laporan yang berada di internet serta catatan-catatan yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian yaitu nilai dan spiritual dalam bimbingan dan konseling Islam. Data yang diperoleh dari berbagai sumber di atas kemudian dilakukan identifikasi dan pengelompokan data untuk mendapatkan hasil data yang valid hingga kemudian dilakukan analisis data dan dicatat untuk merincikan sesuai dengan pembahasan.

Data-data yang dikumpulkan mengenai nilai-nilai dan spiritual di atas dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas kemudian diobservasi dan langkah terakhir menggabungkan data dalam sebuah catatan dan editing data yang valid untuk mempermudah penulisan mengenai nilai-nilai dan spiritualitas dalam konseling Islam.

---

<sup>24</sup> Subroto, Wulandari, and Suharni, "Pendekatan Konseling Spiritual Sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Bullying (Kekerasan)," 108.

#### **D. Hasil penelitian**

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas serta hasil dari penelusuran dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai nilai dan spiritual dalam konseling maka sebagai hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan konseling dengan nilai spiritual dapat membantu klien dengan mudah untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapi, serta klien merasa lebih mudah mengatasi permasalahannya jika penyelesaiannya dikaitkan dengan unsur- unsur keagamaan, hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah terhadap nilai spritualitas para transgender, pada penelitiannya dia menemukan bahwa adanya kemajuan tingkah laku ke arah yang positif dengan melaksanakan pelayanan konseling religius, motivasi yang berdasarkan keagamaan mendapatkan respon yang baik serta adanya perubahan tingkah laku ke arah yang positif yang mereka alami setelah mengikuti pelayanan konseling religiusitas.

Pelaksanaan layanan dan konseling dapat di lakukan untuk membentuk kepribadian dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap aspek spiritualnya yang mencakup aspek Pengamalan ibadah (*Prayer Fulfillment*) yang dilakukan oleh kelima subjek dilakukan secara bersamaan yaitu pengamalan ibadah, Keyakinan hidup (*Universalitas*) serta tanggung jawab terhadap kehidupannya (Keterkaitan) yang telah mereka jalani sepenuhnya. Program Konseling Kognitif Spiritual berhasil menurunkan tingkat kesalahan pasyarakat. Keberhasilan program KKS ditentukan oleh tiga pilar utama program yaitu pemandu, peserta dan materi yang merupakan gabungan prinsip kognitif dan aspek spiritual. Dua kesalahan berpikir yang dominan adalah Aku adalah Korban dan Kepemilikan. Kesalahan berpikir yang paling diperbaiki melalui program KKS adalah berfikir tertutup, Tidak berpikir panjang dan diri istimewa. Empat faktor yang menghambat keberhasilan program KKS dalam

menurunkan kesalahan berpikir yaitu persepsi terhadap hukuman, penerimaan masyarakat, lingkungan tempat kembali dan kecukupan kebutuhan hidup.<sup>25</sup>

Manfaat Spiritualitas Agama dalam Konseling dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang sudah dapat diselesaikan dengan pelayanan konseling menggunakan konsep nilai dan spiritualitas sebagaimana yang sudah di terapkan oleh para peneliti lain dan menemukan hasil bahwa konseling dengan nilai dan spiritual dapat dilakukan pada beberapa pelayanan konseling terhadap klien seperti *Konseli Depresi*, hal ini didukung dengan pernyataan “Antara 5% dan 30% dari populasi di Amerika Serikat dipengaruhi oleh depresi dalam beberapa kasus. Kesadaran akan pentingnya metode holistik telah meningkat, beberapa konselor kesehatan mental telah mulai menjelajahi dunia spiritual depresi. Seringkali, pengobatan untuk depresi adalah kombinasi obat dan konseling. Dalam terapi ini, unsur-unsur penting dari terapi kognitif yang hadir, namun terapi ini ditempatkan dalam konteks agama.

*Konseli Yang Menghadapi Kematian*, hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Gollup dalam penelitiannya terhadap pasiennya yang memiliki usia 50- 60 tahun, pada penelitiannya ia menemukan 60% mengakui bahwa agama sangat penting bagi kehidupan mereka, dan ketika survei yang dilakukannya pada usia diatas 60 tahun keatas hasilnya meningkat menjadi 75%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pribadi yang mengalami masalah penyakit mental maupun psikis memerlukan konselor yang memiliki nilai keagamaan yang dapat memberikan mereka pelayanan berdasarkan syariat agama dan spiritualitas.

*Kesehatan Mental*, pada sebuah Penelitian ditemukan bahwa adanya sebuah praktik keagamaan dan spiritual sangat bermanfaat dalam meningkatkan serta menjaga kesehatan mental maupun fisik yang baik, dan bahwa mereka memiliki manfaat bagi orang-orang yang berurusan dengan penyakit mental. Manfaat tersebut antara lain (a) kekuatan yang lebih besar dalam menghadapi dan

---

<sup>25</sup> Amalia Roza Brillianty, “Pengaruh Program Konseling Kognitif Spiritual Terhadap Kesalahan Berpikir Kriminal,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 12, no. 24 (2007): 103–104.

pengambilan keputusan, (b) dukungan sosial ditingkatkan, dan (c) koherensi pribadi atau keutuhan.

Dari berbagai bukti diatas pelayanan konseling yang efektif adalah konseling yang menanamkan nilai spiritual pada klien, karena pada dasarnya tugas utama konseling mengentaskan permasalahan klien, namun ada hal yang lebih urgen yang perlu diperhatikan oleh seorang konselor dalam memberikan pelayanan kepada klien yaitu upaya untuk mempertahankan perkembangan yang sudah di dapatkan dari proses konseling. Sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh konselor untuk mempertahankan diri klien terus berkembang dengan memberikan pengalaman spiritual kepada klien sehingga sikap tanggung jawab klien terhadap perkembangannya merupakan hal yang perlu dipertanggung jawabkan untuk kehidupannya kedepan yang lebih baik, serta adanya konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil oleh klien dalam menentukan perjalanan hidupnya.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di tarik sebagai kesimpulan penelitian ini, bahwa nilai merupakan sifat-sifat yang penting dan berharga sebagai penyempurna manusia sesuai dengan hakikatnya, manusia yang baik adalah manusia yang memiliki nilai—nilai yang suci dalam hatinya, dan upaya untuk menumbuhkan nilai kesucian itu perlu adanya spiritual sebagai motivasi dalam meningkatkan hubungan dengan Allah Swt, hubungan yang baik dengan sang pencipta akan menghasilkan hubungan yang baik pula dengan manusia lainnya serta terhadap ciptaan Allah di muka bumi ini. Untuk mewujudkan nilai dan spiritualitas perlu adanya layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan Nilai-nilai spiritual dalam pelayanannya, hal ini dikarenakan bimbingan dan konseling dengan nilai dan spiritual merupakan proses konseling yang mengarahkan kepada kembalinya manusia pada fitrahnya, berperilaku sesuai dengan kaidah yang benar serta mampu menyelesaikan masalahnya dan mengarah kepada perbaikan diri menjadi manusia yang lebih baik dimasa depannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Goleman. *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- A Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- ansyah Ardiansyah, Ardi. "Upaya Bimbingan Konseling Nilai Dan Spiritual Terhadap Transgender Di Yogyakarta." *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2018): 71–87.
- Brillianty, Amalia Roza. "Pengaruh Program Konseling Kognitif Spiritual Terhadap Kesalahan Berpikir Kriminal." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 12, no. 24 (2007): 97–106.
- Gerald Corey. *Teori Dan Praktik Konseling Psikoterapi Terj Endang Koswara*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Gudnanto, Gudnanto, Cindy Asli Pravesti, Fitri Wahyuni, and Arista Kiswanto. "aksiologi spiritualitas dalam konseling." *Jurnal konseling gusjigang* 3, no. 1 (2017).
- Ikhwan Marzuqi. *Spiritual Enlightenment : Kenali, Cintai, Dan Sayangi Pencerahan Spiritual*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Imaduddin, Aam. "Spiritualitas Dalam Konteks Konseling." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 1, no. 01 (2017): 1–8.
- Isna, Mansur. *Diskursus pendidikan Islam*. Global Pustaka Utama, 2001.
- Istiani, Nurul. "Konsep Strategi Theistic Spiritual dalam Layanan Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam." *Religia* (February 19, 2018): 190–206.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Ridho, Muhammad Hafizh. "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza." *Jurnal Studia Insania* 6, no. 1 (2018): 036–048.

Sanyata, Sigit. "Perspektif Nilai Dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif Antara Konselor-Klien." *Paradigma* 1, no. 02 (2006).

Subroto, An Nisa, Rosiana Wulandari, and Suharni Suharni. "Pendekatan Konseling Spiritual Sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Bullying (Kekerasan)." In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1:104–109, 2017.

"Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed September 30, 2020.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>.

"Spirit\_1 Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com." Accessed September 30, 2020.  
[https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/spirit\\_1?q=spirit](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/spirit_1?q=spirit).